

Perancangan Modul Kerajinan Untuk Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Ciamis

Luthfia Disha Putri^{1*}, Tati, Mirna Purnama Ningsih

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

* luthfiadishaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan analisis lapangan belum tersedianya modul kerajinan yang dapat mempermudah guru maupun peserta didik dalam mempelajari cara membuat karya kerajinan di MTs Nurussalam Ciamis, berdasarkan analisis tersebut maka dirancanglah modul berbasis Project Based Learning (PjBL), dengan melaksanakan expert judgement, sehingga menghasilkan modul kerajinan berbasis PjBL. Penelitian ini menggunakan metode research and development dengan pendekatan ADDIE yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, sehingga peneliti hanya melakukan empat tahapan yaitu Analysis, Design, Development, dan Evaluation. Hasil perancangan modul kerajinan berbasis PjBL divalidasi oleh ahli kurikulum dan ahli kerajinan, sehingga berada pada kategori layak untuk digunakan, ketercapaian kriteria tersebut terdiri dari aspek isi dengan komponen berupa bagian pembuka, bagian inti dan bagian penutup serta menghasilkan modul kerajinan berbasis PjBL. Rekomendasi diajukan kepada guru mata pelajaran prakarya modul yang sudah dirancang oleh peneliti layak digunakan pada mata pelajaran prakarya pada aspek kerajinan, dan Bagi calon peneliti, khususnya untuk pengembangan modul di MTs Nurussalam Ciamis agar bisa dikembangkan pada modul kerajinan berbahan organik.

Kata Kunci: Perancangan Modul, Project Based Learning, Kerajinan, Prakarya.

PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah bentuk satuan pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mempunyai ciri khas dibidang agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar (SD), *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Sejalan dengan PP No. 28 Tahun 1990 dalam perundangan bahwa MI sama dengan SD dan MTs sama dengan SMP yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Mata pelajaran yang terdapat pada MTs dikelompokkan menjadi dua, yaitu mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B berdasarkan Permendikbud No. 54 Tahun 2014 yaitu mata pelajaran umum kelompok A adalah program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dalam sikap, pengetahuan,

dan keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran kelompok B adalah program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik terkait dalam bidang sosial, budaya, dan seni, mata pelajaran tersebut yaitu Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya (Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan) dan Muatan Lokal.

Mata Pelajaran Prakarya SMP/MTs termasuk kelompok B didalamnya mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mata Pelajaran ini terdiri dari empat ranah, yaitu kerajinan, rekayasa, pengolahan dan budidaya. Empat ranah tersebut

digunakan untuk membekali peserta didik menghasilkan suatu karya. Adanya Mata Pelajaran Prakarya, pada prinsipnya mengarahkan peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya kreatif, inovatif, fungsional dan bernilai ekonomis serta menyiapkan peserta didik membangun jiwa mandiri untuk hidup berwirausaha. Mata Pelajaran Prakarya ini tentunya membutuhkan sumber belajar, sejalan dengan pendapat Anita dan Sukardi (2015, hlm. 289) bahwa pada keempat ranah tersebut membutuhkan sumber belajar. Sumber belajar adalah semua sumber yang memberikan informasi baik berupa pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik atau metode serta lingkungan, klasifikasi lain yang memperinci sumber belajar baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan berupa sumber belajar tercetak, sumber belajar non cetak, sumber belajar yang berbentuk fasilitas, sumber belajar berupa kegiatan dan sumber belajar berupa lingkungan (Nana, 2007, hlm. 77).

Salah satu sumber belajar yang diperlukan untuk menunjang aktivitas pembelajaran adalah sumber belajar cetak berupa modul. Modul mempunyai fungsi dan manfaat untuk memperjelas penyajian pesan, mempermudah proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar (peserta didik), membangkitkan motivasi pada subjek belajar (peserta didik) dan meningkatkan pemahaman materi yang disajikan/diuraikan. Sejalan dengan pendapat Anwar (2011) bahwa modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang teramati dalam proses pembelajaran Prakarya pada ranah kerajinan di MTs Nurussalam Ciamis, sekolah belum

memiliki sumber belajar cetak karena kurang mendapatkan sosialisasi mengenai sumber belajar cetak dengan kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh pemerintah sehingga guru mengajar tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang tertuang pada kurikulum 2013. Melihat dari kondisi tersebut maka diperlukan sumber belajar cetak berupa modul pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014) untuk mata pelajaran yang lebih banyak dalam kegiatan praktik seperti mata pelajaran Prakarya, maka model pembelajaran yang digunakan pada modul ini adalah model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) karena pada model pembelajaran ini peserta didik dapat mempelajari bahwa membuat karya kerajinan membutuhkan pembuatan desain dan prosedur tata cara pembuatan produk terlebih dahulu. Sejalan dengan pendapat Amirudin (2015) bahwa model pembelajaran berbasis PjBL memiliki keunggulan dari karakteristiknya yaitu membantu peserta didik merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih peserta didik bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek yang dan yang terakhir peserta didik yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil peserta didik itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas.

Berdasarkan gambaran latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membuat perancangan modul kerajinan di MTs Nurussalam karena sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti terkait sebagai calon guru dalam bidang pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Research and Development* dengan Model ADDIE. Pemilihan model ADDIE (Analysis, Design Development, Implementation, Evaluation) sesuai dengan tujuan

penelitian, yaitu untuk menghasilkan modul pembelajaran kerajinan.

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu *validator* yang memvalidasi atau melakukan *expert judgement* berjumlah satu orang ahli dalam bidang kurikulum dan satu orang ahli dalam bidang kerajinan di bidang pembelajaran kerajinan.

Lokasi penelitian akan dilakukan di MTs Nurussalam Cintaharja, Kujang, Cikoneng, Ciamis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1. Pedoman Wawancara
Pedoman wawancara kepada guru mata pelajaran digunakan untuk mengumpulkan data berupa perencanaan modul pembelajaran yang ingin dikembangkan dan kebutuhan kegiatan pembelajaran kerajinan.
2. Format Validasi *Expert Judgement*
Format validasi *expert judgement* adalah alat pengumpul data yang berisi beberapa pertanyaan yang diitujukan kepada validator. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan perancangan modul kerajinan.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan perancangan modul kerajinan, sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
Pada tahap persiapan, peneliti membuat perancangan mengenai gambaran detail tentang proses penelitian yang akan dilakukan. Peneliti terlebih dahulu menemukan permasalahan yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan, studi kepustakaan dan perizinan penelitian melalui pengamatan

awal ke lokasi penelitian, yaitu di MTs Nurussalam Ciamis.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengadakan penelitian ke lapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- **Wawancara**
Wawancara akan dilakukan peneliti kepada guru yang mengampu mata pelajaran Prakarya dan peserta didik.
 - **Expert Judgement**
Expert judgement dilakukan oleh ahli kerajinan dan ahli kurikulum di bidang kerajinan untuk menguji kelayakan modul yang telah dirancang.
3. Tahap Pelaporan atau Penyelesaian
Tahap pelaporan atau penyelesaian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan semua data yang telah diperoleh, diolah, dan membuat pelaporan yang sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengolah hasil validasi program menggunakan *expert judgement* yang dilakukan dengan memberi skor, mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar.

1. Reduksi Data
Reduksi data dilakukan untuk merangkum catatan hasil wawancara tentang kebutuhan modul kerajinan di MTs Nurussalam Ciamis.
2. Display Data
Display data dilakukan untuk menggambarkan secara umum hasil wawancara tentang kebutuhan modul kerajinan di MTs Nurussalam Ciamis.
3. Validasi Data
Tahap validasi data adalah tahap penilaian program yang dirancang

yang dilakukan oleh ahli dalam bidang kerajinan dan ahli dalam bidang Kurikulum. Para ahli akan memberikan masukan mengenai kekurangan program, kemudian kekurangan tersebut akan disempurnakan, sehingga program yang dirancang dapat untuk diimplementasikan.

4. Revisi

Tahap revisi atau perbaikan merupakan tahapan yang dilakukan setelah mendapat hasil validasi dari ahli dalam bidang kerajinan dan ahli dalam bidang Kurikulum. Tahap perbaikan ini dilakukan untuk penyempurnaan modul yang dirancang untuk dilakukan uji coba implementasi perancangan modul kerajinan.

5. Persentase Data

Persentase data bertujuan untuk mengetahui jumlah presentase dari hasil jawaban yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan modul. Jawaban responden dihitung untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban yang diberikan responden. Rumusan presentase data yang digunakan menurut Sudjana (2005).

$$P = (f \times 100\%) / n$$

Keterangan :

p = Presentase (jumlah presentase yang dicari)

n = Jumlah responden

f = Frekuensi jawaban responden

100% = Bilangan mutlak

6. Penafsiran Data

Penafsiran data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kriteria kualifikasi penilaian (Sudjana, 2005, hlm. 91) yang ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Validasi Analisis Persentase

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	82% - 100%	Layak
2	63% - 81%	Cukup Layak
3	44% - 62%	Kurang Layak
4	25% - 43%	Tidak Layak

Kriteria pada tabel 3.2 dijadikan rujukan yang disesuaikan dengan penelitian ini dalam bahasa sebagai berikut :

- 82% - 100% : Perancangan modul kerajinan yang dibuat layak
- 63% - 81% : Perancangan modul kerajinan yang dibuat cukup layak
- 44% - 62% : Perancangan modul kerajinan yang dibuat kurang layak
- 25% - 43% : Perancangan modul kerajinan yang dibuat tidak layak

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Temuan pada penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan *expert judgement*. Produk yang dirancang dalam penelitian ini adalah modul kerajinan berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Hasil dari tahapan perancangan modul yang dilakukan peneliti yaitu meliputi analisis kebutuhan perancangan modul pembelajaran, perancangan modul pembelajaran, hasil validasi oleh para ahli. serta menghasilkan modul kerajinan berbasis PjBL. Adapun temuan dari seluruh tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Perancangan Modul Pembelajaran

Analisis kebutuhan perancangan modul pembelajaran diperoleh dari hasil wawancara. Tujuan dari analisis kebutuhan modul pembelajaran yaitu untuk menggali data tentang ketersediaan modul pembelajaran dan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran di MTs Nurussalam Ciamis.

Analisis kebutuhan pertama mengenai sumber belajar, sumber belajar utama yang digunakan pada pembelajaran prakarya aspek kerajinan yang dirancang oleh guru sudah tersedia namun belum dalam bentuk modul pembelajaran dan masih belum mengacu pada ketentuan kurikulum 2013, serta penyusunannya masih belum berdasarkan model pembelajaran tertentu seperti PjBL yang dibutuhkan dalam kurikulum 2013.

Model PjBL dapat diimplementasikan pada hampir semua kompetensi dasar mata pelajaran prakarya aspek kerajinan dalam praktik termasuk pada kompetensi dasar berupa membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat. Model PjBL dapat digunakan dalam pembelajaran prakarya aspek kerajinan karena model pembelajaran ini menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Modul pembelajaran berbasis PjBL akan menjadi sumber belajar dengan menyuguhkan pengalaman baru bagi peserta didik yang sebelumnya belajar menggunakan sumber dari rangkuman guru. Peserta didik akan melakukan proses pembelajaran secara mandiri dan terstruktur dengan bantuan modul pembelajaran sebagai sumber belajar tersebut, sehingga kebutuhan belajar peserta didik diharapkan akan tercukupi oleh adanya modul pembelajaran berbasis PjBL tersebut.

Analisis yang dapat dikemukakan yaitu modul pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013 belum tersedia di sekolah tersebut. Modul pembelajaran sebagai sumber belajar berbasis model PjBL dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran prakarya aspek kerajinan. Penggunaan modul pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan bekerja secara nyata yang menghasilkan produk real dan hasil dari pembelajaran adalah produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan kemudian dijadikan pertimbangan dalam penyusunan modul pembelajaran yang akan peneliti rancang. Perancangan indikator, tujuan akhir dan tujuan kegiatan pembelajaran mengacu pada data yang diperoleh saat wawancara. Perancangan uraian materi dan evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan sesuai PjBL.

2. Perancangan Modul Kerajinan Berbasis *Project Based Learning*

Perancangan modul kerajinan berbasis PjBL bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari bahwa membuat suatu karya kerajinan membutuhkan desain dan tahapan-tahapan proses pembuatan yang sesuai dengan aturan pembuatan. Tahapan yang dilakukan dalam perancangan modul pembelajaran berbasis PjBL yaitu menentukan format modul yang akan dibuat. Sistematika yang akan digunakan merujuk pada sumber yang sudah ada.

Perancangan modul pembelajaran berbasis PjBL terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pembuka yang mencakup *cover*, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul, bagian inti yang terdiri dari pendahuluan (kompetensi dasar dan indikator, deskripsi pembelajaran, model PjBL, alokasi waktu pembelajaran, prasyarat penggunaan modul, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek kemampuan), pembelajaran (tujuan

kegiatan pembelajaran, uraian materi, kegiatan pembelajaran), dan evaluasi (tes praktik), serta bagian terakhir yaitu bagian penutup yang terdiri dari glosarium, dan daftar pustaka.

Modul pembelajaran dicetak pada kertas A4 (21 cm x 29,7 cm), dengan berat 70 gsm dan jumlah halaman sebanyak 34 halaman, sudah termasuk jilid depan serta jilid belakang modul. Pemilihan kertas A4 bertujuan agar modul mudah digunakan oleh pengguna.

3. Hasil Validasi Modul Pembelajaran oleh Ahli

Proses validasi merupakan tahap pertama dalam penilaian buram modul pembelajaran membuat kerajinan bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat berbasis PjBL yang telah peneliti rancang. Ahli kurikulum dan pembelajaran kerajinan memvalidasi modul pembelajaran dalam aspek kelayakan isi.

Hasil validasi modul pembelajaran pada aspek kelayakan isi terdiri dari tiga kriteria yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Kriteria bagian pembuka modul mendapatkan rata-rata persentase sebesar 100%. Kriteria bagian inti modul mendapatkan rata-rata persentase sebesar 94%. Kriteria bagian penutup mendapatkan rata-rata persentase sebesar 100%. Secara keseluruhan, aspek kelayakan isi mendapatkan rata-rata persentase sebesar 98% yang berarti rancangan modul pembelajaran membuat karya kerajinan dan bahan pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada pada wilayah setempat dinyatakan layak untuk dibuat modul pembelajaran.

Para ahli pada umumnya memberi komentar sudah cukup baik pada aspek kelayakan isi. Saran dan masukan dari ahli kurikulum yaitu pada penulisan rumusan indikator harus sesuai dengan kata operasional, lalu contoh gambar yang tersedia pada uraian materi diperbesar

agar lebih jelas gambarnya, dan lengkapi kriteria penilaian skor agar lebih rinci dalam setiap aspek yang dinilai. Selain itu, saran dan masukan seputar isi materi kompetensi dasar membuat karya kerajinan dan bahan pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada pada wilayah setempat banyak diberikan dari ahli kurikulum dan ahli kerajinan.

4. Modul Kerajinan Berbasis *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil validasi kelayakan berupa, modul layak untuk digunakan dengan beberapa saran dan masukan oleh ahli kurikulum dan ahli kerajinan, maka buram modul yang sudah direvisi dapat digunakan sebagai modul kerajinan berbasis PBL.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari empat bagian yaitu

1. Pembahasan Analisis Kebutuhan Perancangan Modul Kerajinan

Tahapan pertama pada penelitian ini yaitu analisis kebutuhan perancangan modul kerajinan membuat karya kerajinan dan bahan pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada pada wilayah setempat. Analisis kebutuhan perancangan dilakukan dengan metode wawancara. Hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa modul pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013 belum tersedia di sekolah tersebut. Sumber belajar berasal dari catatan pemberian guru, dalam praktik pembuatan suatu karya kerajinan, guru belum menerapkan kompetensi dasar yang ada pada ranah kerajinan, yaitu membuat karya kerajinan sesuai dengan desain yang telah dibuat, tetapi pada kenyataannya guru belum mengarahkan peserta didik untuk membuat desain sebelum membuat suatu karya kerajinan dan juga tanpa membuat prosedur tata cara pembuatan terlebih dahulu, sehingga

peserta didik hanya membuat karya kerajinan tanpa perlu membuat desain dan tata cara pembuatannya.

Modul pembelajaran sebagai sumber belajar dengan menerapkan model PjBL dapat digunakan pada pembelajaran prakarya aspek kerajinan. Model PjBL merupakan salah satu penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Model PjBL dapat diimplementasikan pada hampir semua kompetensi dasar mata pelajaran prakarya aspek kerajinan secara praktik termasuk pada kompetensi dasar membuat karya kerajinan dan bahan pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada pada wilayah setempat. Hasil akhir yang diperoleh dalam model PjBL tersebut yaitu peserta didik dapat mempelajari bahwa membuat suatu karya kerajinan membutuhkan desain dan tahapan-tahapan proses pembuatan yang sesuai dengan aturan pembuatan. Aspek penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dijadikan bekal untuk melaksanakan praktik membuat karya kerajinan bagi peserta didik. Oleh karena itu, model PjBL dapat digunakan dalam pembelajaran prakarya aspek kerajinan karena menggunakan konsep pembelajaran pembuatan suatu karya secara detail yang mencakup ketiga aspek pendidikan tersebut. Perancangan modul kerajinan membuat karya kerajinan dan bahan pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada pada wilayah setempat berbasis PjBL diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

2. Pembahasan Perancangan Modul Kerajinan

Perancangan modul kerajinan membuat karya kerajinan dan bahan pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada pada wilayah setempat dilakukan setelah tahap analisis kebutuhan perancangan

dilakukan. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan penyusunan buram modul untuk memudahkan dalam proses perancangan modul. Hasil dari perancangan buram modul terdiri dari bagian pembuka modul, bagian inti dan bagian penutup yang merujuk pada sistematika penulisan modul pembelajaran yang telah ada. Bagian pembuka modul terdiri dari *cover*, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Bagian inti terdiri dari pendahuluan yang meliputi kompetensi dasar beserta indikator, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek kemampuan, bagian pembelajaran meliputi tujuan kegiatan pembelajaran, uraian materi, evaluasi meliputi diskusi, proyek, analisis ekonomi, dan lembar penilaian praktik. Bagian penutup modul terdiri dari glosarium dan daftar pustaka. Perancangan buram modul tersebut banyak memodifikasi materi maupun komponen penyusunan modul dari berbagai sumber yang disempurnakan sesuai dengan tuntutan model PjBL.

Tampilan *cover* modul dipilih dengan tema tegas dengan *font* judul yang dibuat lebih besar. Tampilan pada setiap halaman dalam modul dibuat menarik dengan menggunakan warna-warna cerah dan penambahan gambar pada uraian materi.

Modul disusun secara sistematis dengan mengurutkan materi sesuai indikator yang telah dibuat pada bagian pendahuluan. modul kerajinan dengan lengkap, jelas, dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran prakarya aspek kerajinan khususnya pada kompetensi dasar membuat karya kerajinan dan bahan pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada pada wilayah setempat.

Perancangan buram modul kerajinan membuat karya kerajinan dan bahan

pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada pada wilayah setempat berbasis PjBL merujuk pada sumber yang telah ada dan disempurnakan sesuai dengan tuntutan model PjBL.

3. Pembahasan Hasil Validasi Modul Kerajinan

Validasi modul pembelajaran yang dilakukan oleh ahli kurikulum dan ahli kerajinan bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap buram modul pembelajaran. Aspek yang divalidasi terdiri dari aspek kelayakan isi.

Aspek kelayakan isi berada pada kriteria layak digunakan dari segi bagian pembuka, bagian inti dan bagian penutup isi, yang perlu dikembangkan. Berikut adalah memberikan masukan dan saran oleh validator dari ahli kurikulum :

- a. Penulisan rumusan indikator harus sesuai dengan kata operasional karena pada buram modul awal peneliti tidak menggunakan kata operasional yang tepat,.
- b. Contoh gambar yang tersedia pada uraian materi diperbesar agar lebih jelas gambarnya.
- c. Lengkapi kriteria penilaian skor agar lebih rinci dalam setiap aspek yang dinilai.

Komentar untuk indikator lainnya dari para validator yaitu sudah cukup baik. Hasil validasi oleh ahli kurikulum dan ahli kerajinan terhadap modul kerajinan membuat karya kerajinan dan bahan pengemasan dari bahan buatan sesuai dengan desain dan bahan buatan yang ada pada wilayah setempat berbasis PjBL yaitu dinyatakan layak digunakan dari segi isi. Setelah divalidasi, buram modul kerajinan direvisi sesuai masukan dari para ahli.

SIMPULAN

Simpulan pada bab ini dibuat dengan memperhatikan tujuan penelitian, hasil pengelolaan data penelitian dan

pembahasan penelitian. Adapun simpulan pada penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian pada aspek pelayanan, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada aspek ini.
- b. Hasil penelitian pada aspek penjagaan/pemeliharaan, dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada aspek ini.

Hasil penelitian pada aspek rekreasi/olah raga, dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada aspek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, T. dan Agustina, A. (2011). *Seni Kerajinan*. Bandung : jurusan PKK FPTK UPI
- Amirudin, A. dkk. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 20 (1)
- Anita, A. dan Sukardi. (2015). *Pengembangan modul prakarya dan kewirausahaan materi pengolahan berbasis product oriented bagi peserta didik SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(5)
- Anonim. (2013). *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : UPI
- Anonim. (2014) *Materi Pelajaran Prakarya SMP Kurikulum 2013*. [Online]. Tersedia di http://www.salamedukasi.com/2014/08/materi-pelajaran-prakarya-smp-mts-kelas_14.html [diakses 20 April 2017].
- Daryanto. dan Aris. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta : Penerbitan Gava Media.
- Dikmenjur. (2003). *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eka, dan Sukardi. (2016). *Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbasis Proses di SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2)

- Fathurrahman, Muhammad. (2015). *Model -Model Pembelajaran inovatif*. Yogyakarta : Arruzz Media
- Kasful, Anwar dan Hendra Hermi. (2011) *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung : Alfabeta
- Kementrian Pendidikan. (2014). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta :
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana, dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Permendikbud No 54 (2014). *Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs*
- PP No. 28 Tahun 1990. *Ciri khas MI dan MTs*
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyanto. (2014). *Prakarya untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wasisto, Agus. (2016). *Pembuatan Buku, Modul, Diktat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi